

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
KONTRIBUSI PENDAPATAN BURUH WANITA PEMBIBITAN KELAPA SAWIT DALAM PENDAPATAN
KELUARGA DI PTP. MINANGA OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**
*The Effect of Socio-Economic Factors to Palm Seedlings Women Workers's Income Contribution in Family
Income at PTP. Minanga Ogan
Ogan Komering Ulu District*

Endang Lastinawati
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

ABSTRACT

This study aims to calculate the income contribution and analyze the socio-economic factors that affect income contribution of women labor of oil palm seedlings. The study was conducted in Afdelling II Sei Ogan PTP. Minanga Ogan District of Ogan Komering Ulu. The location determination is done intentionally (purposive) by simple random sampling of 30 samples from 53 members of the population. The results showed that oil palm breeding female workers contributed income average of 35,35% of the average income family. Based on the regression results, socio-economic factors that significantly affect the revenue contribution of women workers in the oil palm nursery PTP. Minanga Ogan are age and income of the husband, while the level of education and number of family members is not a real effect.

Keywords: revenue contribution, the effect of socio-economic factors

A. Latar Belakang

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan gizi dan ketahanan pangan rumah tangga, serta mengentaskan kemiskinan di pedesaan. Semua itu berkaitan erat dengan peran, tugas, dan fungsi wanita di pedesaan. Berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri (pola nafkah ganda), wanita memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan (Elizabeth, 2008).

Masuknya peranan istri dalam kegiatan ekonomi, merupakan cermin bahwa istri merupakan sumberdaya produktif. Pemerintah pun telah menaruh perhatian terhadap peningkatan peranan istri dalam pembangunan yang pada prinsipnya direncanakan untuk memperbaiki kondisinya. Salah satu langkah adalah didorongnya pertumbuhan dan perkembangan sektor industri sebagai alternatif usaha diversifikasi untuk pertumbuhan ekonomi pedesaan serta peningkatan kesempatan kerja (Hemas, 1992).

Ditegaskan oleh Bertham *et.al.* (2011), bahwa peranan wanita di sektor pertanian merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi. Pembagian kerja antara lelaki dan perempuan di dunia pertanian sangat jelas terlihat. Pria umumnya bekerja untuk kegiatan yang memerlukan kekuatan atau otot, sedangkan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapihan atau yang banyak memakan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian Elizabeth (2008), peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usahatani dan

berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan.

Sitorus (2008), meneliti pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap besarnya kontribusi pendapatan wanita tani usahatani padi sawah dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Sionggang Utara. Berdasarkan penelitian tersebut, ternyata faktor sosial ekonomi yang meliputi : umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan, tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya kontribusi pendapatan wanita tani dalam menambah pendapatan keluarga.

Minanga Ogan yang selanjutnya disebut PTP. Minanga Ogan, merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, baik pria maupun wanita (Arini, 2012) (Tabel 1)

Tabel 1. Sebaran Tenaga Kerja Pria dan Wanita yang Bekerja sebagai Buruh di PTP Minanga Ogan Tahun 2012

No.	Nama Desa	Tenaga Kerja (Buruh)		Jumlah (orang)
		Pria (orang)	Wanita (orang)	
1	Banuayu	7	18	25
2	Tanjung Dalam	8	30	38
3	Lubuk Batang Baru	10	40	50
4	Lubuk Batang Lama	5	20	25
5	Belatung	3	17	20
6	Kartamulya	7	15	22
7	Markisa	4	15	19
8	Air Wal	2	15	17
9	Lunggaian	3	15	18
10	Tanjung Manggus	8	48	56
11	Bandar Agung	5	35	40
12	Gunung Meraksa	7	25	32
13	Merbau	10	50	60
14	Kurup	15	52	67
15	Sumber Bahagia	3	15	18

Sumber : PTP. Minanga Ogan, 2012

PTP. Minanga Ogan saat ini sedang melakukan kegiatan pembibitan kelapa sawit yang tentunya banyak membutuhkan tenaga kerja. Pembibitan kelapa sawit ini dilaksanakan di Afdeling II Sei Ogan PTP. Minanga Ogan dan pelaksanaannya dimulai pada tahun 2010. Secara umum tahapan pembibitan kelapa sawit adalah penyemaian benih kelapa sawit (*pre nursery*), penanaman bibit kelapa sawit (*main nursery*), perawatan bibit kelapa sawit dan yang terakhir adalah pemindahan bibit kelapa sawit yang sudah siap tanam ke lapangan. Tahapan-tahapan kegiatan ini harus dikerjakan dengan benar, teliti dan *telaten* agar bibit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Pekerja yang cocok untuk melakukan pekerjaan ini adalah kaum wanita. Meskipun tidak semua tahapan kegiatan pembibitan kelapa sawit dapat dikerjakan oleh kaum wanita, tetapi data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita mendominasi dalam kegiatan pembibitan kelapa sawit tersebut.

Tabel 2. Posisi Kerja pada Pembibitan Kelapa Sawit di Afdeling II Sei Ogan PT. Perkebunan Minanga Ogan Tahun 2012

No.	Posisi Jabatan	Tenaga Kerja		Jumlah (orang)
		Pria (orang)	Wanita (orang)	
1.	Assisten Afdeling	1	-	1
2.	Krani Afdeling	2	-	2
3.	Mandor Kepala	1	-	1
4.	Mandor Lapangan	3	-	3
5.	Satpam (<i>Security</i>)	2	-	2
6.	Operator Pompa Air	2	-	2
7.	Pembuatan	2	-	2
8.	Bedengan	-	10	10
9.	Peny. Media Tanam	-	20	10
10.	Penanaman	-	10	20
11.	Seleksi Bibit	-	5	5
12.	Perawatan	-	4	4
13.	Penyemprotan Bongkar Bibit	10	4	14
		23	53	76

Sumber : PTP. Minanga Ogan, 2012

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan dalam pendapatan keluarga.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan terhadap pendapatan keluarga ?
2. Faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan terhadap pendapatan total keluarga.
2. Menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan.

Penelitian ini berguna sebagai pertimbangan bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk lebih memperhatikan keadaan sosial ekonomi tenaga kerjanya khususnya kaum wanita, dan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada areal pembibitan kelapa sawit di Afdeling II Sei Ogan PTP. Minanga Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan daerah dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Mei 2012. Penelitian dilakukan dengan metode survei, sedangkan penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), sebanyak 30 dari 53 atau 56,6 % dari buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan.

Kontribusi buruh wanita pembibitan kelapa sawit dihitung dengan rumus:

$$Kontribusi Wn = \frac{Pd_{wks}}{Pd_{kel}} \times 100\%$$

Hernanto (1993) menyatakan bahwa :

$$Pd_{wks} = 0,8 \text{ HKP} \times \text{TUR}$$

$$Pd_{kel} = Pd_{suami} + Pd_{anak}$$

Keterangan :

Kontribusi Wn = persentase kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit (%)

Pd_{wks} = pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit (Rp/tahun)

Pd_{kel} = pendapatan keluarga (Rp/tahun)

Pd_{suami} = pendapatan suami (Rp/tahun)

Pd_{anak} = pendapatan anak (Rp/tahun)

HKP = hari kerja produktif (hari)

TUR = tarif upah rata-rata (Rp/hari)

Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda (Riduwan dan Sunarto, 2010) dengan model persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = kontribusi pendapatan buruh wanita (persen)

X_1 = umur (tahun)

X_2 = tingkat pendidikan (tahun)

X_3 = jumlah anggota keluarga (orang)

- X_4 = pendapatan suami (Rp/th)
- α = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi
- ε = variabel pengganggu

Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows.

Pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami secara bersama-sama terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit dapat diketahui dengan melakukan uji F (Riduwan dan Sunarto, 2010) dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Di mana :

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y + \beta_4 \sum X_4 Y + \beta_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- m = jumlah variabel bebas
- R^2 = koefisien determinasi

Kaidah keputusannya adalah :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit

Pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami secara parsial terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit dapat diketahui dengan melakukan uji t (Riduwan dan Sunarto, 2010) dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Di mana :

$$Se(\beta_i) = \frac{Se^2}{\sum X_i^2 (1 - R)}$$

Keterangan :

- β_i = koefisien regresi untuk $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$
- $Se(\beta_i)$ = standar error untuk $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

Kaidah keputusannya adalah :

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik sampel buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan dapat dijelaskan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik sampel buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan tahun 2012

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
a. 15-29	7	23,33
b. 30-44	17	56,67
c. 45-59	5	16,67
d. ≥ 60	1	3,33
Tingkat pendidikan		
a. SD	14	46,67
b. SMP	11	36,67
c. SMA	5	16,67
Jml anggt keluarga		
a. 1-2	1	3,33
b. 3-4	13	43,33
c. 5-6	13	43,33
d. 7-8	3	10,00

Sumber : data primer, 2012 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sampel terbesar berada pada golongan umur 30 sampai 44 tahun dengan persentase sebesar 56,67 persen. Dari segi umur sampel di Afdeling II ini rata-rata masih bekerja pada usia produktif dan sudah mapan baik pengalaman dan keahliannya.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan sampel masih rendah, karena 46,67 % sampel hanya tamat sekolah dasar. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan dan pola pikir seseorang. Dengan bekal pendidikan yang ada pada diri sampel memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak bekerja pada kegiatan pembibitan kelapa sawit. Selain itu, bekal pendidikan yang mereka peroleh juga dapat mempengaruhi keterampilan, kemampuan serta tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

Jumlah anggota keluarga sampel cukup banyak, di mana 86,66 % sampel memiliki anggota keluarga sebanyak 3-6 orang. Jumlah anggota keluarga berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, karena banyaknya jumlah anggota keluarga akan mencerminkan besarnya biaya kebutuhan hidup keluarga.

1. Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pembibitan Kelapa Sawit

Sumber pendapatan keluarga sampel adalah pendapatan dari sampel itu sendiri ditambah pendapatan dari suami ditambah pendapatan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Jumlah sampel berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Sampel berdasarkan Tingkat Pendapatan Total Keluarga

No.	Tingkat pendapatan (Rp/tahun)	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1.	10.000.000 – 19.999.000	2	6,67
2.	20.000.000 – 29.999.000	25	83,33
3.	30.000.000 – 39.999.000	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer, 2012 (diolah)

Tenaga kerja wanita yang ada di pembibitan kelapa sawit PTP. Minanga Ogan merupakan buruh harian lepas (BHL) dengan upah sebesar Rp 35.890,00 per hari. Upah dihitung berdasarkan jumlah hari kerja dan diakumulasikan per dua minggu. Artinya semakin lama seorang tenaga kerja bekerja di pembibitan maka semakin besar pula upah yang diterima. Jumlah sampel berdasarkan hari kerja dan upah yang diterima dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah sampel buruh wanita pembibitan kelapa sawit berdasarkan tingkat upah tahun 2012

No.	Hari kerja (hari/tahun)	Upah (Rp/tahun)	Jumlah Sampel (orang)	Persentase (%)
1.	200 – 234	7.178.000 – 8.398.260	12	40,00
2.	235 – 269	8.434.150 – 9.654.410	18	60,00
Jumlah			30	100,00

Sumber : Data primer, 2012 (diolah)

Kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit diukur dari persentase pendapatan yang dihasilkan sebagai buruh terhadap pendapatan keluarga, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi pendapatan rata-rata buruh wanita pembibitan kelapa sawit terhadap pendapatan rata-rata keluarga tahun 2012

No.	Uraian	Pendapatan rata-rata (Rp/th)	Kontribusi (%)
1.	Pendpt buruh wanita	8.461.666	35,35
2.	Pendpt suami	13.461.158	56,23
3.	Pendapatan anak	2.016.667	8,42
Jumlah		23.939.491	100,00

Sumber : Data primer, 2012 (diolah)

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi pendapatan rata-rata buruh wanita pembibitan kelapa sawit terhadap pendapatan rata-rata keluarga sebesar 35,35 % per tahun. Kontribusi pendapatan wanita tersebut cukup berarti karena besar kecilnya kontribusi yang diberikan dapat digunakan untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

2. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Pembibitan Kelapa Sawit

Tabel 7. Hasil pendugaan parameter faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan tahun 2012

Model	Koefisien	Std. error	t-hitung	Sign
Intersept	493,151	67,658	7,289	0,000
Umur	-0,176	0,077	-2,295	0,030*
Tingkat Pendidikan	-3,404	3,661	-0,930	0,361
Jml anggota klg	-0,981	0,780	-1,258	0,220
Pendapatan suami	-26,714	3,986	-6,702	0,000*
F = 12,834				
R ² = 0,673				

Keterangan :

*Nyata pada taraf $\alpha = 5\%$

**Nyata pada taraf $\alpha = 1\%$

Nilai R² sebesar 0,673 menunjukkan bahwa 67,3 persen variasi kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan dapat dijelaskan oleh variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami, sisanya 32,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji F, diperoleh nilai F sebesar 12,834 dan signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$. Artinya, secara bersama-sama variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan suami berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan.

Secara parsial melalui uji t, variabel umur dan pendapatan suami berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan.

Variabel umur memiliki nilai koefisien - 0,176 menunjukkan bahwa setiap penambahan umur satu tahun akan menurunkan kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan sebesar 0,176 persen. Hal tersebut sesuai fakta di lapangan, bahwa 56,67 % buruh wanita pembibitan kelapa sawit rata-rata berada pada usia produktif 30 – 44 tahun. Sehingga apabila umur bertambah, artinya semakin tua kondisi seseorang menyebabkan produktivitas kerja semakin berkurang, yang berimbas pada menurunnya kontribusi pendapatan. Secara statistik, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel umur memang berpengaruh nyata pada taraf $\alpha = 5\%$ terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan.

Tingkat pendidikan petani memiliki nilai koefisien -3,404. Artinya setiap meningkatnya tingkat pendidikan selama 1 tahun, akan menurunkan kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan sebesar 3,404 persen. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal buruh wanita akan menyebabkan peluang bekerja di tempat lain semakin besar. Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat menyebabkan seseorang merasa malu untuk bekerja yang dianggap tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Secara statistik melalui uji t, variabel tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata. Kondisi tersebut ditunjang oleh data di lapangan, di mana 46,67 % buruh wanita pembibitan kelapa sawit menempuh masa pendidikan selama 6 tahun atau setingkat SD. Hanya sebagian kecil yang berpendidikan SMP dan SMA, sehingga variabel tersebut kurang nyata pengaruhnya terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan.

Variabel jumlah anggota keluarga memiliki koefisien -0,981 dan secara statistik berpengaruh tidak nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan. Artinya, jika anggota keluarga bertambah satu orang, kontribusi pendapatan buruh wanita justru akan berkurang sebesar 0,981 persen. Hal tersebut dapat dimaklumi, karena seorang wanita mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan domestik seperti mengurus rumah, mengurus anak, menyiapkan makanan, dan berbagai kegiatan lainnya. Makin banyak jumlah anggota keluarga menyebabkan makin sibuk pula wanita dalam urusan domestiknya. Selain itu, yang bertanggung jawab dalam pekerjaan produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah suami sebagai kepala keluarga bukan wanita. Bertambahnya jumlah anggota keluarga juga dapat memberikan kontribusi pendapatan jika anggota keluarga tersebut sudah bekerja, sehingga wanita dapat mengurangi kegiatannya mencari tambahan pendapatan dan lebih terfokus untuk mengurus keluarganya.

Koefisien variabel pendapatan suami sebesar -26,714 dan berpengaruh nyata secara statistik pada taraf $\alpha = 1$ persen. Nilai tersebut menunjukkan jika pendapatan suami bertambah sebesar satu rupiah, akan menurunkan kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan sebesar 26,714. Wanita memutuskan bekerja umumnya disebabkan keadaan ekonomi rumah tangga yang masih kurang baik. Apabila pendapatan suami meningkat dan sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarga, berdasarkan penelitian Andriati dalam Anwar (2006), maka wanita akan lebih mengutamakan aktivitas rumah tangga daripada di luar rumah tangga untuk mencari nafkah.

F. Simpulan

1. Kontribusi pendapatan rata-rata buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan sebesar 35,35 % dari pendapatan rata-rata keluarga.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit di PTP. Minanga Ogan adalah umur dan pendapatan suami, sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata.

G. Saran

1. Perusahaan perlu meningkatkan tarif upah buruh wanita juga mempertimbangkan status hubungan kerja mereka dari buruh harian lepas menjadi buruh tetap, sehingga pendapatan buruh wanita dapat meningkat dan lebih terjamin, mengingat kontribusi pendapatan yang diberikan dari pekerjaan ini terhadap pendapatan keluarga.
2. Perusahaan juga perlu memberikan pelatihan-pelatihan kepada buruh wanita pembibitan kelapa sawit tersebut agar mereka lebih terampil

dalam melakukan pekerjaannya, sehingga produktivitas kerja juga meningkat.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit seperti : pengalaman kerja, motivasi, umur anak terkecil, dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chuzaimah. 2006. Karakteristik Sosial Ekonomi Perempuan Bekerja di Kecamatan Sangadesa Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang (tidak dipublikasikan).
- Arini, Dinda Dwi. Rosnaliza Testiana dan Endang Lastinawati. 2012. Kontribusi Pendapatan Buruh Wanita Tani Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Kurup Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Fakultas Pertanian Universitas Baturaja. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Bertham, Yudhy Harini. Dwi Wahyuni Ganefianti dan Apri Andani. 2011. Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. Jurnal Agrisep Volume 10 No.1, Maret 2011. Halaman 138 – 153.
- Elizabeth, Roosganda. 2008. Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. Iptek Tanaman Pangan Volume 3 No. 1 Tahun 2008. Halaman 59 – 68.
- Hemas. 1992. Wanita Indonesia dalam suatu Konsepsi dan Obsesi. Liberty. Yogyakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- PT. Perkebunan Minanga Ogan. 2012. Data Tenaga Kerja Buruh Harian. PTP. Minanga Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. Statistik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitorus, Herti Nelly. 2008. Peranan Wanita dalam Usahatani Padi Sawah dan Sumbangannya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Sionggang Utara, Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Skripsi (tidak dipublikasikan).